

PENERAPAN VARK UNTUK METODE PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF BAGI MAHASISWA

Vici Ananda Putri¹

¹Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Jambi
vicianandaputri@gmail.com

Abstrak	Article History
Gaya belajar mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam perancangan metode pembelajaran yang efektif di perguruan tinggi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, baca-tulis, dan kinestetik. Variasi ini menuntut dosen untuk memilih metode pembelajaran yang adaptif dan multimodal. Artikel ini membahas hubungan antara gaya belajar dengan efektivitas metode pembelajaran, berdasarkan kajian literatur dari berbagai penelitian empiris di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyesuaian metode pembelajaran terhadap gaya belajar memang dapat meningkatkan kenyamanan belajar, namun efektivitasnya bergantung pada desain pengajaran yang fleksibel dan tidak hanya terpaku pada satu gaya belajar tertentu. Kata Kunci: Gaya Belajar, Metode Pembelajaran, VARK, Mahasiswa, Pembelajaran Adaptif	Received: Desember 2025 Reviewed: Desember 2025 Published: Desember 2025 Plagiarism Checker No 692 Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360 Copyright: Author Publish by: SINDORO  This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Gaya belajar mahasiswa telah lama menjadi dasar pertimbangan dalam merancang proses pembelajaran. Menurut Fleming, pencetus model VARK, mahasiswa memiliki kecenderungan tertentu dalam menyerap informasi, baik melalui visual, auditori, membaca-menulis, maupun gerakan fisik (kinestetik). Pemahaman dosen terhadap variasi gaya belajar ini berpengaruh pada efektivitas proses belajar di kelas. Kiswanto, Rahmawati, dan Ardiansyah (2023) menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung menggunakan gaya belajar baca-tulis, meskipun cukup banyak mahasiswa yang memiliki kombinasi dua gaya sekaligus. Penelitian lain oleh Arafat (2021) di Gorontalo menunjukkan bahwa gaya auditori dan kinestetik justru lebih dominan pada mahasiswa teknik.

Variasi preferensi belajar ini membuktikan bahwa mahasiswa tidak memiliki cara belajar yang seragam. Situasi ini menuntut dosen untuk merancang metode pembelajaran yang tidak hanya efektif secara umum, tetapi juga responsif terhadap keragaman karakteristik mahasiswa. Oleh karena itu, artikel ini membahas bagaimana pemilihan metode pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan karakter gaya belajar mahasiswa, serta bagaimana teori dan kritik mengenai gaya belajar sebaiknya ditempatkan dalam konteks pendidikan tinggi.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*literature review*). Prosesnya dilakukan dengan menelaah artikel-artikel ilmiah yang membahas gaya belajar mahasiswa dan kaitannya dengan metode pembelajaran. Sumber yang dianalisis berasal dari jurnal nasional terakreditasi dan artikel penelitian empiris yang relevan. Setiap studi dievaluasi berdasarkan konteks, temuan, dan posisi argumentatifnya. Literatur yang dibahas tidak hanya mencakup penelitian pendukung teori gaya belajar, tetapi juga penelitian yang mengkritisi efektivitas penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar. Pendekatan ini memungkinkan

penulis memetakan hubungan teoritis dan praktis antara gaya belajar mahasiswa dan pemilihan metode pembelajaran di perguruan tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Model gaya belajar yang paling sering digunakan dalam penelitian di Indonesia adalah model VARK. Fleming menjelaskan bahwa individu visual lebih cepat memahami informasi melalui diagram, tabel, ilustrasi, dan representasi visual lainnya. Sementara itu, pelajar auditori lebih mudah menerima penjelasan verbal, diskusi, atau percakapan. Pelajar baca-tulis cenderung menyukai teks, catatan, modul, atau artikel, sedangkan gaya kinestetik mengandalkan pengalaman langsung dan aktivitas fisik. Beberapa peneliti menemukan bahwa mahasiswa Indonesia lebih banyak menunjukkan gaya belajar ganda. Prihaswati & Purnomo (2022) mencatat bahwa mahasiswa matematika tidak bisa dikotakkan ke dalam satu gaya belajar saja, karena sebagian besar menunjukkan pola kombinasi visual-kinestetik. Temuan serupa juga muncul di UIN Suska Riau, di mana mahasiswa memakai gaya campuran secara konsisten.

Namun, teori gaya belajar tidak sepenuhnya bebas kritik. Beberapa riset, seperti yang dilakukan Rais, Mulyastuti, dan Anggraini (2020), menunjukkan bahwa penyesuaian metode pembelajaran terhadap gaya belajar tidak memiliki hubungan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Bahkan beberapa penelitian internasional menyebut konsep gaya belajar sebagai “mitos pedagogis” jika diterapkan tanpa mempertimbangkan faktor kontekstual seperti motivasi, karakter materi, dan strategi pembelajaran aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pemahaman mengenai gaya belajar mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari model VARK yang dikembangkan oleh Neil Fleming. Model ini memetakan preferensi belajar mahasiswa ke dalam empat kategori utama, yaitu visual, auditori, read/write, dan kinestetik. Mahasiswa visual cenderung memahami informasi melalui gambar, diagram, grafik, atau representasi visual lainnya; mahasiswa auditori lebih mudah menerima informasi melalui penjelasan verbal, diskusi, dan percakapan; mahasiswa dengan kecenderungan read/write mengandalkan teks, catatan, dan artikel; sementara mahasiswa kinestetik menyerap informasi melalui pengalaman langsung, praktik, percobaan, atau aktivitas fisik. Model ini menjadi sangat populer karena sederhana, mudah dipahami, dan aplikatif dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk pembelajaran di perguruan tinggi. Selain itu, model VARK mendukung paradigma pembelajaran modern yang menekankan student-centered learning, sehingga dosen lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan belajar mahasiswa dan menyelaraskannya dengan desain pembelajaran yang lebih adaptif.

Popularitas VARK juga didukung oleh banyaknya penelitian yang menggunakan model ini sebagai dasar pemetaan gaya belajar. Instrumennya yang jelas dan mudah digunakan membuat model ini sangat dominan dalam penelitian pendidikan di Indonesia. Berbagai studi menemukan bahwa mahasiswa Indonesia umumnya tidak memiliki gaya belajar tunggal, melainkan gaya belajar campuran. Penelitian Prihaswati dan Purnomo (2022) misalnya, menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan matematika banyak memiliki kombinasi gaya belajar visual-kinestetik, sementara penelitian lain di UIN Suska Riau juga menemukan pola gaya belajar campuran yang konsisten pada sebagian besar mahasiswa. Fakta ini memperkuat temuan Kiswanto, Rahmawati, dan Ardiansyah (2023) bahwa mahasiswa cenderung memiliki dua kecenderungan belajar sekaligus, seperti visual dan baca-tulis atau auditori dan kinestetik.

Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran yang efektif tidak cukup hanya mengandalkan satu metode pengajaran. Mahasiswa visual memang menunjukkan pemahaman lebih baik ketika materi disertai ilustrasi atau diagram, sementara mahasiswa auditori lebih responsif terhadap ceramah dialogis dan diskusi aktif. Mahasiswa kinestetik

merasa lebih terlibat ketika pembelajaran disertai praktik langsung atau simulasi, sedangkan mahasiswa baca-tulis lebih menyukai bacaan, modul, dan aktivitas menulis. Namun, karena sebagian besar mahasiswa menunjukkan gaya belajar campuran, penerapan metode yang terlalu terpaku pada satu pendekatan saja akan membuat sebagian mahasiswa merasa tidak terfasilitasi.

Lebih jauh, kritik terhadap teori gaya belajar turut memberikan perspektif penting dalam menilai efektivitas penggunaan model VARK. Penelitian Rais, Mulyastuti, dan Anggraini (2020) menemukan bahwa penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar tidak selalu memiliki hubungan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Kritik serupa juga muncul dalam penelitian internasional oleh Pashler et al. (2009) yang menyatakan bahwa gaya belajar dapat menjadi mitos pedagogis jika diterapkan secara kaku tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti karakteristik materi, motivasi belajar mahasiswa, serta strategi pembelajaran aktif. Kritik ini tidak serta-merta membatalkan kegunaan model VARK, tetapi menegaskan bahwa penggunaannya harus disertai pemahaman kontekstual.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, strategi yang paling tepat dalam pembelajaran adalah menggunakan pendekatan multimodal, yaitu pendekatan yang menggabungkan elemen visual, auditori, baca-tulis, dan kinestetik dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mengakomodasi keragaman preferensi belajar mahasiswa, tetapi juga melatih kemampuan belajar mereka agar tidak bergantung pada satu modalitas saja. Pembelajaran multimodal terbukti lebih fleksibel, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi yang semakin heterogen. Dengan cara ini, dosen dapat merancang pengalaman belajar yang lebih kaya, memfasilitasi partisipasi lebih merata, dan tetap menjaga relevansi pembelajaran dengan tuntutan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi.

KESIMPULAN

Pemilihan metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar mahasiswa penting untuk meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan dalam proses belajar. Namun, penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar pemilihan metode mengajar karena sebagian besar mahasiswa memiliki gaya campuran. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang paling efektif adalah yang bersifat multimodal, fleksibel, dan adaptif. Pendekatan semacam ini tidak hanya mengakomodasi keragaman cara belajar mahasiswa, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk belajar melalui berbagai strategi.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kajian mengenai pemilihan metode pembelajaran berbasis model VARK, ada beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan dalam praktik pengajaran di perguruan tinggi. Pertama, dosen sebaiknya tidak hanya mengandalkan satu metode pembelajaran, tetapi menggabungkan berbagai pendekatan sehingga mampu mengakomodasi preferensi belajar yang berbeda pada mahasiswa. Pendekatan multimodal terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan memperluas akses mahasiswa terhadap materi, sebagaimana ditegaskan oleh Mahdavinia dan Jafari (2021) bahwa keberagaman strategi mengajar dapat mendorong partisipasi yang lebih merata.

Kedua, institusi pendidikan tinggi perlu menyediakan pelatihan pedagogi yang menekankan pemahaman mengenai gaya belajar dan penerapannya dalam desain instruksional. Tidak cukup bagi dosen sekadar mengetahui kategori VARK; mereka perlu memahami bagaimana setiap gaya belajar dapat didukung melalui aktivitas belajar yang autentik, seperti simulasi untuk mahasiswa kinestetik atau visualisasi data untuk mahasiswa visual. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan terarah.

Ketiga, meskipun gaya belajar dapat menjadi dasar pertimbangan, dosen tetap perlu menyeimbangkan preferensi mahasiswa dengan tujuan pembelajaran dan tuntutan kompetensi. Temuan Pashler et al. (2009) mengingatkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kesesuaian metode dengan gaya belajar, tetapi oleh kualitas desain pembelajaran secara keseluruhan. Karena itu, dosen perlu terus mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan melalui observasi kelas, refleksi mengajar, maupun umpan balik dari mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arafat, M. Y. (2021). Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Gorontalo. JPTM.

Kiswanto, A., Rahmawati, E. M., & Ardiansyah, A. (2023). Pemetaan Gaya Belajar Mahasiswa Berdasarkan Model VARK. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan.

Kurniati, A., Yuniati, S., Rahmi, D., & Risnawati. (2023). Gaya Belajar: Identifikasi dan Pengelompokan Mahasiswa. Suska Journal of Mathematics Education.

Mahdavinia, R., & Jafari, E. (2021). Multimodal Learning and Student Engagement in Higher Education. Journal of Educational Psychology, 113(4), 668-684.

Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2009). Learning Styles: Concepts and Evidence. Psychological Science in the Public Interest, 9(3), 105-119.

Prihaswati, N., & Purnomo, H. (2022). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. Teorema: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika.

Rais, A., Mulyastuti, L., & Anggraini, D. (2020). Hubungan Gaya Belajar VARK dengan Pengetahuan Awal Mahasiswa. Primary Science Education Journal.

Sentot Setia Budi, Suhaili, & Irdamurni. (2022). Konsep Gaya Belajar dan Implementasinya. Journal of Educational and Learning Studies.